

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERCERITA  
SISWA KELAS V SDN 05 BANTARBOLANG  
DENGAN MEDIA GAMBAR TOKOH DARI KARTON,  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



**LAPORAN  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Oleh:

**MUKHDORI**  
NIM X9707018

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2010**

*commit to user*

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERCERITA  
SISWA KELAS V SDN 05 BANTARBOLANG  
DENGAN MEDIA GAMBAR TOKOH DARI KARTON,  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



Oleh:  
**MUKHDORI**  
NIM X9707018

Laporan Penelitian Tindakan Kelas  
Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana  
Pendidikan  
Program Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2010**

## PERSETUJUAN

Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta .



## PENGESAHAN

Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari : Rabu

Tanggal : 23 Juni 2010

Tim Penguji Laporan PTK

Nama Terang : ..... tanda tangan

Ketua : Drs. Kartono, M.Pd. ....

Sekretaris : Drs. Hasan Mahfud, M.Pd. ....

Anggota I : Prof. Dr. St. Y Slamet, M.pd. ....

Anggota II : Drs. Hadi Mulyono, M.Pd. ....

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan,

Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd.

NIP 196007271987021001

## ABSTRAK

**Mukhdori, UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERCERITA SISWA KELAS V SDN 05 BANTARBOLANG DENGAN MEDIA GAMBAR TOKOH DARI KARTON, TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa khususnya kemampuan bercerita dengan menggunakan media "tokoh dari karton"

Variabel yang menjadi sasaran pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan bercerita pada kelas V SD Negeri 05 Bantarbolang

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sebagai tempat penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 05 Bantarbolang yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data variabel peningkatan keterampilan bercerita adalah observasi dan tes. Teknik melalui data yang digunakan adalah model analisis interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tindakan kelas pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibanding sebelum tindakan. Sebelum tindakan siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas adalah 6 siswa atau 30% dengan rata-rata 59,50 tetapi pada siklus I siswa yang mendapat nilai 65 ke atas adalah 11 siswa atau 55% dengan rata-rata 67,00 Sedangkan pada siklus II siswa yang mendapat nilai 65 ke atas 17 siswa atau 85 % dengan rata-rata 74,50 Dengan demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa pembelajaran bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas V SD Negeri 05 Bantarbolang tahun pelajaran 2009 / 2010.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT dan rasa syukur penulis panjatkan atas rahmat taufiq serta hidayah-Nya dan berkat pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan akhir Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Adanya hambatan dan kesulitan yang timbul dalam menyelesaikan penulisan laporan akhir Penelitian Tindakan Kelas ini, namun dapat diatasi berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu atas segala bentuk bantuannya, disampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. HM. Furqon Hidayatullaf, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Dr. rer.nat Sajidan, M.Si., selaku Pembantu Dekan I Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Drs. R. Indianto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Drs. Kartono, M.Pd., selaku Ketua Program PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
5. Drs. Hasan Machfud, M.Pd., selaku Sekretaris Program PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
6. Drs. Hadi Mulyono, M.Pd., dan Prof. St.Y Slamet, M.Pd. selaku Pembimbing yang telah mengarahkan dalam penyusunan laporan ini.
7. Kisnadi, S.Pd.SD., selaku supervisor yang telah membantu pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan laporan ini.

Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian dan penulisan laporan ini mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Walaupun disadari dalam laporan Penelitian Tindakan Kelas ini masih banyak kekurangan, namun penulis berharap laporan ini bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan terutama pendidikan.



Pemalang, Juni 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	2
D. Manfaat Hasil Penelitian .....	2
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	4
B. Kerangka Berpikir .....	9
C. Hipotesis Tindakan .....	11
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	11
B. Subjek Penelitian .....	11
C. Prosedur Penelitian .....	11
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	17
B. Pembahasan .....	20



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....23

B. Saran .....23

DAFTAR PUSTAKA .....25

LAMPIRAN .....26

PERSONALIA PENELITI ..... 79

CURRICULUMVITAE ..... 80



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar bahasa di sekolah pada hakekatnya adalah belajar berkomunikasi, sehingga berbicara yang merupakan salah satu ketrampilan berbahasa harus terbina dan dikembangkan dengan baik. Kurikulum KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI telah mencantumkan kompetensi dasar berbicara secara konkrit, seperti memperkenalkan diri, berpidato dan bercerita.

Pembelajaran berbicara di sekolah memang sangat penting, namun kenyataannya kurang mendapat simpati dari siswa. siswa cenderung lancar berkomunikasi dan mengungkapkan buah pikiran dalam situasi tidak resmi, yakni ketika di luar sekolah. Namun, ketika diminta bercerita di depan kelas mereka mengalami penurunan kelancaran berkomunikasi, siswa cenderung malu, tidak percaya diri jika maju di depan kelas. Sehingga hasil rata-rata prestasi belajar siswa untuk kompetensi berbicara relatif rendah dibanding kompetensi dasar yang lain.

Rendahnya simpati siswa terhadap pelatihan berbicara di sekolah disebabkan pemilihan media pembelajaran berbicara yang kurang inovatif, metode yang digunakan guru kurang bervariasi, guru kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, selain itu guru juga tidak memberikan latihan berbicara/bercerita. Padahal kompetensi yang harus dikuasai siswa, tidak hanya membaca, menulis dan mendengarkan, tetapi juga aspek *berbicara/ bercerita*. Bila keempat aspek kemampuan berbahasa tidak dikuasai siswa maka terjadi ketimpangan dalam penguasaan berbahasa, padahal kemampuan berbicara sangat diperlukan sebagai sarana berkomunikasi verbal.

Untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa dapat ditempuh dengan inovasi media pembelajaran yang dapat merangsang siswa berimajinasi, mengolah daya kreasi yang memberi kebebasan siswa mengungkapkan

*commit to user*

pikiran dan perasaan dengan media tokoh- tokoh gambar yang bisa dibuat sendiri oleh siswa .

Sebagai upaya mencapai peningkatan kemampuan bercerita siswa Sekolah Dasar penulis mengambil judul :  
” Upaya Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SDN 05 Bantarbolang Dengan Media Gambar Tokoh Dari Karton, Tahun Pelajaran 2009/2010 “

### **B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya**

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah dengan media pembelajaran gambar tokoh dari karton dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas V SD Negeri 05 Bantarbolang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas dengan media gambar tokoh karton :

1. Memperbaiki proses pembelajaran bahasa yang menjemukan menjadi pembelajaran yang menyenangkan.
2. Meningkatkan kemampuan berbicara khususnya bercerita dengan media gambar
3. Mengetahui ketercapaian proses maupun hasil penerapan media gambar tokoh karton , menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini siswa diharapkan:

- a. Menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran aspek berbicara.
- b. Memberi stimulus pada siswa dalam mengeluarkan ide atau gagasan.
- c. Meningkatnya keterampilan berbicara siswa, khususnya pada kemampuan bercerita.

2. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan para guru:

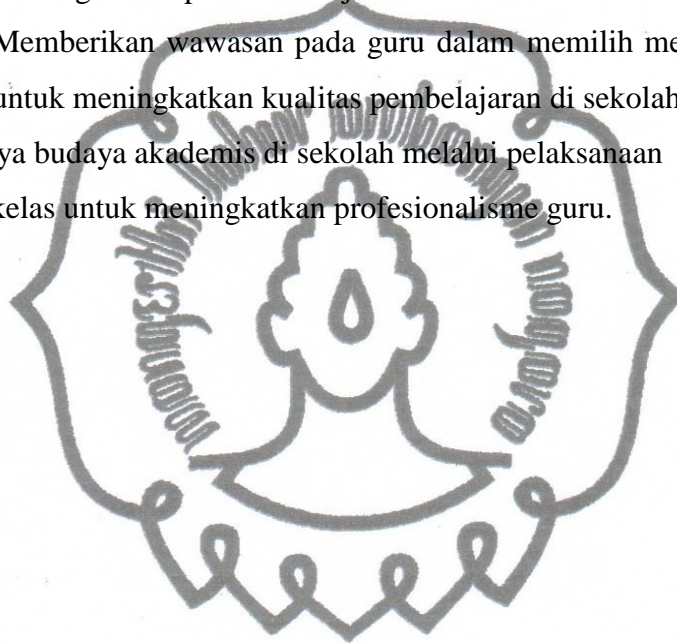
*commit to user*

- a. Dapat mengetahui efektifitas media pembelajaran media gambar tokoh karton dalam pembelajaran bercerita.
  - b. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara.
3. Bagi Sekolah

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini bagi sekolah antara lain:

- a. Meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia.
- b. Memberikan wawasan pada guru dalam memilih media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Tumbuhnya budaya akademis di sekolah melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesionalisme guru.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut BSNP (2006) , Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik mempunyai kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga pada Bahasa Indonesia, memahami dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif, dapat meningkatkan kematangan intelektual, dan emosional , menikmati/ memanfaatkan dan menghargai karya sastra Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia .

Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku , baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan , memperhalus budi pekerti , serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa .
5. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia .

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat komponen berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek:

1. Mendengarkan

*commit to user*

2. Berbicara
3. Membaca
4. Menulis

Terampil menurut Soemarjadi (2001) adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan dengan cepat tetapi tidak benar tidak dikatakan terampil, demikian juga sebaliknya. Seseorang yang terampil, dalam melakukan sesuatu tidak ragu-ragu, seakan-akan tidak dipikirkan dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Terampil bercerita artinya, siswa mempunyai kemampuan bercerita dengan bahasa yang sesuai cerita, tanpa hambatan, seolah-olah tidak dipikirkan terlebih dahulu, sehingga cerita dapat mengalir sesuai konteks. Hal ini sesuai pendapat Saroni (dalam Tarigan, 1985:14) tujuan bercerita / berbicara adalah menyampaikan pikiran, pendapat/gagasan, untuk mengomunikasikan gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai kebutuhan pendengar.

Menurut Brown dan Yule (Puji Santoso, dkk, 2008) berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan. Berbicara sering dianggap sebagai alat manusia yang paling penting sebagai kontrol sosial karena berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, linguistik secara luas. Faktor-faktor tersebut menyebabkan orang beranggapan bahwa berbicara merupakan kegiatan yang kompleks. Faktor itu juga merupakan indikator berbicara sehingga harus diperhatikan pada saat kita menentukan mampu tidaknya seseorang berbicara. Tingkat kemampuan berbicara siswa tidak hanya ditentukan dengan mengukur penguasaan faktor linguistik saja atau faktor psikologis saja, tetapi dengan mengukur penguasaan semua faktor tersebut di atas secara menyeluruh.

Tujuan utama pembelajaran berbicara di SD adalah melatih siswa dapat berbicara dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dapat menggunakan bahan pembelajaran membaca atau menulis kosa kata dan sastra sebagai bahan pembelajaran

berbicara, misalnya menceritakan kembali cerita yang pernah dibaca atau didengar secara lisan.

Menurut Hibana S Rakhman (LP3 UNNES 2007), manfaat kegiatan bercerita ada 5 yaitu :

- (1) mengembangkan fantasi
- (2) mengasah kecerdasan emosional
- (3) menumbuhkan minat baca
- (4) membangun kedekatan dan keharmonisan
- (5) menjadi media pembelajaran.

## **2. Media Pembelajaran**

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari kata "Medium" secara harfiah berarti "Perantara" atau "Pengantar", yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara /sarana /alat untuk proses komunikasi atau proses pembelajaran .

Hamalik ( 1994:5-7 ) mengungkapkan bahwa setiap guru harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan . Pengetahuan itu meliputi :

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
2. Fungsi media dalam rangka menyampaikan tujuan pendidikan.
3. Manfaat media pendidikan dan pengajaran.
4. Memilih dan menggunakan media pendidikan.
5. Berbagai jenis dan teknik media pendidikan.
6. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.
7. Usaha dan inovasi dalam media pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, BP 2002 kata media berarti alat, sarana, prasarana, penghubung atau yang terletak di antara dua pihak Menurut Gagne dan Reiser (1983:3) , media pendidikan atau pengajaran didefinisikan sebagai alat-alat fisik dimana pesan-pesan

instruksional dikomunikasikan. Menurut Dinje Borman Rumumpuk (1998 ; 6) mendefinisikan media pengajaran sebagai media pengajaran sebagai alat, baik software maupun hardware yang dipergunakan sebagai media komunikasi dan bertujuan untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar.

Ciri-ciri media pendidikan ( Diktat TOT 2006 ), adalah sebagai berikut :

- a. Media pendidikan identik dengan peragaan yang dapat diraba, dilihat, didengar dan dapat diamati melalui panca indera.
- b. Tekanan utama terletak pada benda-benda atau sesuatu yang dapat dilihat dan didengar.
- c. Media pendidikan digunakan dalam rangka hubungannya dengan pengajaran antara murid dan guru.
- d. Media pendidikan adalah semacam alat bantu belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- e. Media pendidikan merupakan suatu perantara dan digunakan dalam rangka mendidik.
- f. Media pendidikan mengandung aspek-aspek sebagai alat dan sebagai teknik yang sangat erat kaitannya dengan metode mengajar.

Manfaat media pembelajaran adalah dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa, keterbatasan indra, ruang, dan waktu , adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya, dapat menghasilkan keseragaman pengamatan, dapat menanamkan konsep dasar yang benar, dan dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar ( Slamet Trihartanto, 2007 , dalam Media Pembelajaran Bahasa Indonesia ).

Menurut Drs. Sudirman K ( 1991 ) yang dikutip oleh Djamarah ( 2002;143) prinsip-prinsip pemilihan penggunaan media ,yaitu :

- 1) mempertajam tujuan;
- 2) karakteristik media pengajaran;
- 3) alternatif pilihan. *commit to user*



Adapun dasar pertimbangan pemilihan media yang perlu diperhatikan antara lain :

a. Faktor Objektivitas

Unsur objektivitas guru dalam pemilihan media pengajaran harus dihindari, artinya guru tidak boleh memilih suatu media dengan dasar kesenangan pribadi.

b. Program pembelajaran

Media yang dipilih hendaknya sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik secara isinya, strukturnya maupun kedalamannya.

c. Sasaran program

Pemilihan media juga disesuaikan dengan anak didik yang akan menerima informasi, baik tingkat usia, kemampuan berfikir, daya imajinasi, kebutuhan dan daya tahan dalam belajarnya.

d. Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan media. Artinya pemilihan media harus memperhatikan situasi dan kondisi sekolah, tempat dan ruangan yang akan digunakan, kondisi anak didik.

Dengan menggunakan media pendidikan, guru dapat mengatasi hal-hal yang secara biasa tidak dapat disajikan karena beberapa sebab. Media pendidikan mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

1. Media pendidikan dapat mengatasi perbedaan-perbedaan pengalaman siswa.
2. Media pendidikan dapat mengatasi batas-batas ruang kelas.
3. Media pendidikan memberi kesamaan dalam pengamatan terhadap sesuatu dimana pada mulanya pengalaman-pengalaman siswa bermacam-macam atau berbeda-beda.
4. Media pendidikan membangkitkan minat belajar yang baru membangkitkan dan memotivasi serta merangsang kegiatan belajar.

*commit to user*

Menurut Dr,Nana Sudjana dalam buku Dasar –Dasar Proses Belajar mengajar , media pembelajaran dua dan tiga dimensi meliputi : bagan,grafik,poster,peta datar dan timbul,dan gambar mati yang meliputi; gambar,foto,lukisan.

Pemilihan media gambar tokoh dari karton,sebagai media pembelajaran sesuai manfaat dan fungsi media pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan bercerita,karena dengan media gambar dari karton ,siswa bisa menciptakan tokoh-tokoh sesuai daya imajinasi sehingga memotivasibelajar siswa khususnya keterampilan bercerita.Hal ini juga sesuai dengan teori belajar Jerome Bruner (Gatot Muhsetyo, dkk,2007) bahwa kemampuan mental anak berkembang secara bertahap mulai dari sederhana ke yang rumit, mulai dari yang mudah ke yang sulit, dan mulai dari yang konkret ke yang abstrak. Ada tiga tingkatan yang perlu diperhatikan dalam mengakomodasi keadaan peserta didik menurut Bruner yaitu (a) enactive (manipulasi objek langsung), (b) iconic (manipulasi objek tidak langsung), dan (c) symbolic (manipulasi simbol)

### **B. Kerangka Berpikir**

Bercerita merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai siswa jika dibanding keterampilan berbahasa membaca ,menulis dan mendengarkan, tetapi ironisnya guru kurang inovasi dalam proses pembelajaran , sehingga siswa jenuh dan kurang kreatifitas.dalam proses pembelajaran aspek berbicara hanya disajikan dialog –dialog dari teks . Hal inilah yang menyebabkan siswa kurang terampil dalam berbicara.Siswa kurang mampu mengekspresikan gagasan karena disajikan teks-teks dialog,sehingga tidak menumbuhkan daya imajinasi dan kreatifitas siswa.Upaya meningkatkan keterampilan bercerita dapat ditempuh dengan menciptakan media pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat menumbuhkan minat siswa ,mengembangkan kreatifitas , misalnya dengan media gambar tokoh dari karton .Media ini dapat mengatasi kendala proses pembelajaran , antara lain :

- a. Dengan media gambar Tokoh dari karton , siswa dapat menciptakan tokoh – tokoh yang dibuat sendiri ,sehingga dapat menumbuh kembangkan kreatifitas siswa dalam menciptakan tokoh dan daya imajinasi.
- b. Menciptakan/ proses pembelajaran yang variatif dengan mengubah pasangan tokoh , akan meningkatkan imajinasi , juga intonasi yang tepat

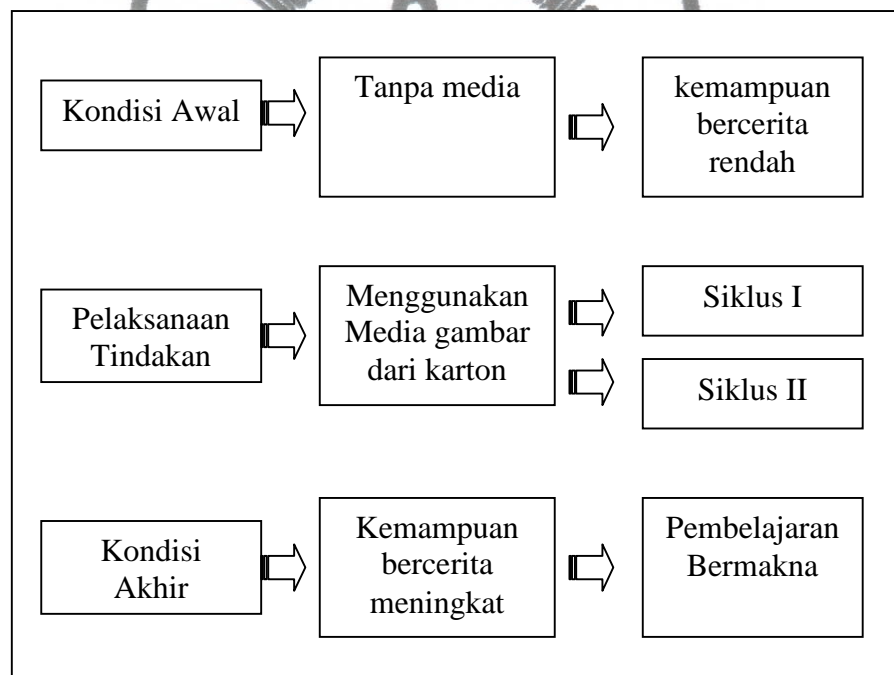
sesuai karakter tokoh yang diperankan, sehingga dapat meningkatkan ketrampilan berbahasa lisan ( bercerita )

Oleh karena itu, keterampilan bercerita / berbicara perlu inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu merangsang siswa berani ”unjuk gigi ” dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan penuh kreatifitas ,sehingga siswa terampil dalam bercerita, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Salah satu cara mencapai tujuan tersebut dengan media pembelajaran dengan menggunakan tokoh gambar dari karton.

Adapun gambar kerangka berfikir sebagai berikut :

Gambaran dari kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir,maka penggunaan media gambar tokoh karton, dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas V SDN 05 Bantarbolang tahun pelajaran 2009/2010..

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir,maka penggunaan media gambar tokoh karton, dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas V SDN 05 Bantarbolang tahun pelajaran 2009/2010.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 05 Bantarbolang tahun Pelajaran 2009/2010 ,Unit Pengelola Pendidikan Kecamatan Bantarbolang. yang beralamat di jalan raya 177 Bantarbolang. selama empat bulan dimulai bulan Januari – Mei 2010.

Jumlah rombongan belajar di SD Negeri 05 Bantarbolang pada tahun pelajaran 2009/2010 berjumlah 6 rombongan belajar. Guru dan Tenaga Kependidikan di SD Kebondalem ini ada 10 orang, terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 6 orang guru kelas, 1 orang guru Pendidikan Agama, 1 orang guru Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan, 1 orang guru Bahasa Inggris, Demikian sekilas gambaran tentang SD yang saya jadikan sebagai tempat pelaksanaan PTK.

#### **B. Subjek Penelitian**

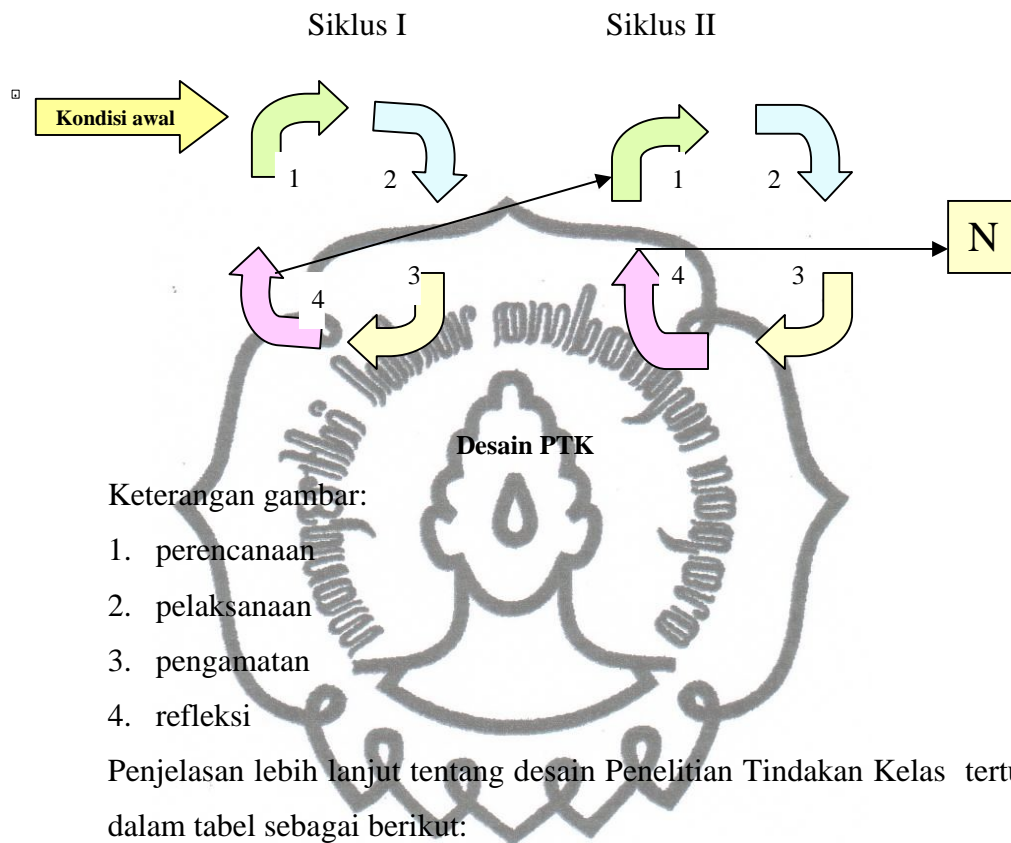
Subjek penelitian pada PTK ini adalah siswa kelas V SD Negeri 05 Bantarbolang, dengan jumlah siswa sebanyak 20 anak. Ditinjau dari latar belakang ekonomi para siswa SDN 05 Bantarbolang tergolong dalam keluarga menengah kebawah, sehingga para siswa memiliki kecenderungan pola belajar yang kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, kemandiriannya rendah, mudah bosan dan kurang konsentrasi dalam mengerjakan tugas-tugas belajar .

#### **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri empat tahapan yang dilalui yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan satu siklus atau daur, oleh karena itu setiap siklus akan berulang kembali. Setiap tahap dapat terdiri dari atau didahului oleh beberapa langkah, misalnya langkah merencanakan didahului oleh munculnya masalah yang diidentifikasi oleh guru.

*commit to user*

Langkah – langkah pelaksanaan PTK dapat digambarkan dalam desain sebagai berikut:



Keterangan gambar:

1. perencanaan
2. pelaksanaan
3. pengamatan
4. refleksi

Penjelasan lebih lanjut tentang desain Penelitian Tindakan Kelas tertuang dalam tabel sebagai berikut:

## 1. Siklus I

### a. Tahap perencanaan

Rancangan persiapan penelitian pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran tokoh kardus, berupa skenario pembelajaran
- 2) Merancang pembelajaran yang menggunakan media tokoh kardus, termasuk di dalamnya menyusun instrumen penilaian kemampuan bercerita
- 3) Menyusun instrumen kinerja siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi

### b. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan 1

*commit to user*

- 1) Siswa mendengarkan cerita drama pendek yang diperdengarkan
- 2) Siswa mengingat kembali cerita yang pernah didengarnya
- 3) Guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa
- 4) Siswa diberi tugas berlatih bercerita dalam kelompok belajarnya, anggota kelompok yang lain memberi kritik saran
- 5) Secara bergantian siswa bercerita di depan kelas ( sebagai tes unjuk kerja)

#### Pertemuan 2

- 1) Siswa mendengarkan cerita drama pendek yang diperdengarkan
- 2) Siswa mengingat kembali cerita yang pernah didengarnya
- 3) Guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa
- 4) Siswa diberi tugas berlatih bercerita dalam kelompok belajarnya, anggota kelompok yang lain memberi kritik saran
- 5) Secara bergantian siswa bercerita di depan kelas ( sebagai tes unjuk kerja)

#### c. Tahap observasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi terhadap aktifitas siswa dalam prose pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa
- 2) Menguji kemampuan bercerita yang diperoleh dari tes unjuk kerja
- 3) Seluruh data hasil penelitian dianalisis dan diinterpretasikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan siklus II

#### d. Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan perenungan dari data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan pada siklus I dan melakukan pertemuan dengan teman sejawat untuk membahas permasalahan yang muncul akibat pengaruh yang dirancang pada siklus I sebagai pertimbangan untuyk memasuki siklus II.

Adapun hasilnya sebagai berikut ;

Berdasarkan rancangan penelitian yang sudah disetujui bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila prestasi hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 60 dan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 60$  minimal 75 %.

Adapun hasilnya sebagai berikut ;

NO	PERTEMUAN	NILAI		Prosentase ketuntasan
		$\geq 65$	$< 65$	
1	1	10	10	50%
2	2	12	8	60%

Dengan demikian pembelajaran berbicara dengan tokoh dari karton dapat meningkatkan kemampuan bercerita

## 2. Siklus II

### a. Tahap perencanaan

Berdasarkan hasil masukan dan diskusi dari supervisor dan teman sejawat maka , maka pada siklus II dilaksanakan perbaikan RPP.terutama Penggunaan diksi / pilihan kata pada dialog

Rancangan persiapan penelitian pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran tokoh kardus, berupa skenario pembelajaran
- 2) Merancang pembelajaran yang menggunakan media tokoh pembelajaran tokoh kardus, termasuk di dalamnya menyusun instrumen penilaian kemampuan bercerita
- 3) Menyusun instrumen kinerja siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi

### b. Tahap Pelaksanaan

#### Pertemuan 1

- 1) Siswa mendengarkan cerita drama pendek yang diperdengarkan
- 2) Siswa mengingat kembali cerita yang pernah didengarnya
- 3) Guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa

- 4) Siswa diberi tugas berlatih bercerita dengan penekanan pada diksi ( pilihan kata ), agar dialog terdengar lebih menarik
- 5) Secara bergantian siswa bercerita dengan pilihan kata yang tepat. ( sebagai tes unjuk kerja)

#### Pertemuan 2

- 1) Siswa mendengarkan cerita drama pendek yang diperdengarkan
- 2) Siswa mengingat kembali cerita yang pernah didengarnya
- 3) Guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa
- 4) Siswa diberi tugas berlatih bercerita dengan penekanan pada diksi ( pilihan kata ), agar dialog terdengar lebih menarik.
- 5) Secara bergantian siswa bercerita dengan pilihan kata yang tepat. ( sebagai tes unjuk kerja)

#### a. Tahap observasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi terhadap aktifitas siswa dalam prose pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa
- 2) Menguji kemampuan bercerita yang diperoleh dari tes unjuk kerja
- 3) Seluruh data hasil penelitian dianalisis dan diinterpretasikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan siklus II

#### b. Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan perenungan dari data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan pada siklus I dan melakukan pertemuan dengan teman sejawat untuk membahas permasalahan yang muncul akibat pengaruh yang dirancang pada siklus I sebagai pertimbangan untuyk memasuki siklus II.

Adapun hasilnya sebagai berikut ;

Berdasarkan rancangan penelitian yang sudah disetujui bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila prestasi hasil belajar siswa

*commit to user*

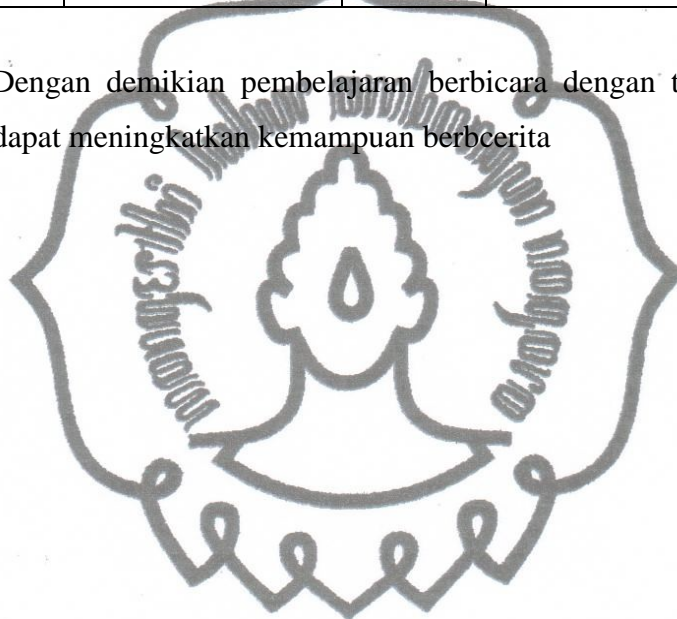


mencapai nilai rata-rata 60 dan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 60$  minimal 75 %.

Adapun hasilnya sebagai berikut ;

NO	PERTEMUAN	NILAI		Prosentase ketuntasan
		$\geq 65$	$< 65$	
1	1	16	4	80%
2	2	18	2	90%

Dengan demikian pembelajaran berbicara dengan tokoh dari karton dapat meningkatkan kemampuan bercerita



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A . HASIL PENELITIAN

#### 1. Siklus I

Siswa kelas V SD Negeri 05 Bantarbolang sebanyak 20siswa, yang terdiri dari laki-laki 15 siswa dan perempuan 5 siswa. Sebagian besar kurang terampil dalam bercerita.. Disebabkan guru kurang inovatif dalam pembelajaran, guru masih menggunakan strategi konvensional , sehingga guru kurang kreatif dan berani dalam mengemukakan pendapat utamanya dalam bercerita.. Para siswa pada umumnya belum mampu: (1) Bercerita sesuai tema ; (2) mengungkapkan pesan atau amanat cerita yang didengarkan, (3) menceritakan kembali cerita dengan kata-kata sendiri, dan (4) menanggapi isi cerita

Meskipun secara umum siswa kurang terampil dalam bercerita tetapi ada beberapa siswa yang memiliki perhatian dan apresiasi , sehingga bila dikembangkan dengan strategi pembelajaran yang tepat , akan tercapai tujuan pembelajaran bahasa yang diharapkan oleh kurikulum.

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa setelah itu sebagai awal pembelajaran guru mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Setelah bertanya jawab guru mengajak siswa untuk mempersiapkan diri dalam menerima materi, guru mengulas kembali soal tes yang diberikan pada siswa.

Setelah kegiatan awal dilanjutkan kegiatan inti pembelajaran, yaitu dimulai dengan menjelaskan unsur-unsur dalam sebuah cerita. Selanjutnya guru membagi siswa dalam 4 ( empat ) kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 ( lima ) orang siswa. Dari masing-masing kelompok diambil salah seorang siswa untuk dikelompokkan dalam kelompok ahli .Guru memperdengarkan rekaman cerita melalui tape recorder, siswa menyimak cerita dengan seksama hingga cerita berakhir.Setelah menyimak cerita anggota kelompok ahli kembali ke

kelompok masing-masing. Setiap kelompok menerima Lembar Kerja yang dibagikan oleh guru untuk diselesaikan. Guru memantau dan membimbing siswa dalam diskusi kelompok. Secara bergantian masing-masing kelompok bercerita dengan media gambar tokoh karton.

Pada akhir pembelajaran, guru merefleksikan hasil pembelajaran dengan pemberian post test untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Memberikan penguatan dan penghargaan. Adapun hasil nilai prestasi keterampilan berbicara sbb:

**DAFTAR NILAI HASIL UJI KOMPETENSI  
BERCERITA (KKM 65)  
SIKLUS I**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas	Ket.
1	Agus Purwanto	L	70	V	-	
2	Mohammad Maolana	L	50	-	V	
3	Dedi Suprianto	L	60	-	V	
4	M. Zaelani	L	80	V	-	
5	Machroji	L	50	-	V	
6	M. Mustaqim	L	80	V	-	
7	Mukhtadi	L	70	V	-	
8	Riris Widiawati	P	60	-	V	
9	Saeful Rohman	L	60	-	V	
10	Moh. Ibnu Firdaus	L	80	V	-	
11	Muhammad Junaedi	L	70	V	-	
12	Mochamad Asrori	L	80	V	-	
13	Mega Putri	P	50	-	V	
14	Mohammad Heru	L	60	-	V	
15	M. Lutfi Imani	L	80	V	-	
16	Sugeng Raharjo	L	60	-	V	
17	Susi Sari	P	60	-	V	
18	Siti Marsitaana . P	P	70	V	-	
19	Siti Hamidah	P	80	V	-	
20	Eko Yulianto	L	70	v	-	
Nilai Tertinggi			80			

Nilai Terendah		50			
Jumlah Nilai		1340			
Rata - rata		67,00			

## 2. Siklus II

Pada kegiatan siklus II secara umum siswa cukup terampil dalam bercerita tetapi ada beberapa siswa yang memiliki perhatian dan apresiasi, sehingga bila dikembangkan dengan strategi pembelajaran yang tepat, akan tercapai tujuan pembelajaran bahasa yang diharapkan oleh kurikulum.

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa setelah itu sebagai awal pembelajaran guru mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Setelah bertanya jawab guru mengajak siswa untuk mempersiapkan diri dalam menerima materi, guru mengulas kembali soal tes yang diberikan pada siswa.

Setelah kegiatan awal dilanjutkan kegiatan inti pembelajaran, yaitu dimulai dengan menjelaskan unsur-unsur dalam sebuah cerita. Selanjutnya guru membagi siswa dalam 4 (empat) kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 (lima) orang siswa. Dari masing-masing kelompok diambil salah seorang siswa untuk dikelompokkan dalam kelompok ahli. Guru memperdengarkan rekaman cerita melalui tape recorder, siswa menyimak dengan seksama hingga cerita berakhir. Setelah menyimak cerita anggota kelompok ahli kembali ke kelompok masing-masing. Setiap kelompok menerima Lembar Kerja yang dibagikan oleh guru untuk diselesaikan. Guru memantau dan membimbing siswa dalam diskusi kelompok. Secara bergantian masing-masing kelompok bercerita dengan gambar tokoh karton.

Pada akhir pembelajaran, guru merefleksi hasil pembelajaran dengan pemberian post test untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Memberikan penguatan dan penghargaan.

Adapun hasil nilai prestasi keterampilan berbicara sbb:

*commit to user*

**DAFTAR NILAI HASIL UJI KOMPETENSI  
BERCERITA ( KKM 65 )  
SIKLUS I**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas	Ket.
1	Agus Purwanto	L	80	V	-	
2	Mohammad Maolana	L	70	V	-	
3	Dedi Suprianto	L	70	V	-	
4	M. Zaelani	L	90	V	-	
5	Machroji	L	50	-	V	
6	M. Mustaqim	L	80	V	-	
7	Mukhtadi	L	80	V	-	
8	Riris Widiawati	P	70	V	-	
9	Saeful Rohman	L	60	-	V	
10	Moh. Ibnu Firdaus	L	80	V	-	
11	Muhammad Junaedi	L	80	V	-	
12	Mochamad Asrori	L	80	V	-	
13	Mega Putri	P	70	V	-	
14	Mohammad Heru	L	70	V	-	
15	M. Lutfi Imani	L	80	V	-	
16	Sugeng Raharjo	L	80	V	-	
17	Susi Sari	P	60	-	V	
18	Siti Marsitaana . P	P	70	V	-	
19	Siti Hamidah	P	90	V	-	
20	Eko Yulianto	L	80	v	-	
Nilai Tertinggi			90			
Nilai Terendah			50			
Jumlah Nilai			1490			
Rata - rata			74,50			

**B.PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji kompetensi pada siklus 1 dan 2 terdapat peningkatan prestasi hasil belajar Bahasa Indonesia pada aspek berbicara. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa.

### 1. Pembahasan siklus I

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 yang dapat dilihat pada daftar uji kompetensi terlihat bahwa dari 20 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sebanyak 11 siswa atau 55 % dengan rata-rata kelas 67,00. Walaupun sudah ada 11 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  yang berarti sudah tuntas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbicara. Namun secara keseluruhan belum tuntas karena tingkat ketuntasan hanya mencapai 55 % siswa yang sudah mencapai KKM.

### 2. Pembahasan siklus 2

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 yang dapat dilihat pada daftar uji kompetensi terlihat bahwa dari 20 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sebanyak 17 siswa atau 85 % dengan rata-rata kelas 74,50., maka pembelajar berbicara sudah sesuai sasaran yang diharapkan .

### 3. Pembahasan antar siklus

Pada siklus 1 hasil prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa secara keseluruhan belum mencapai keberhasilan yang memuaskan karena tingkat ketuntasan belajar belum mencapai 75 %. Namun mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil prestasi belajar siswa sebelum tindakan atau pra siklus.

Sedangkan pada siklus 2 hasil prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa terjadi peningkatan keberhasilan dari siklus 1 yaitu dari 20 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  pada siklus 1 hanya 11 siswa atau 55 % dengan rata-rata kelas 67,00. Hal ini terjadi peningkatan menjadi 17 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  atau 85 % dengan rata-rata kelas 74,5.

Barikut penulis sajikan diagram prosentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia aspek berbicara siswa dan nilai rata-rata tiap siklus sebagai berikut:

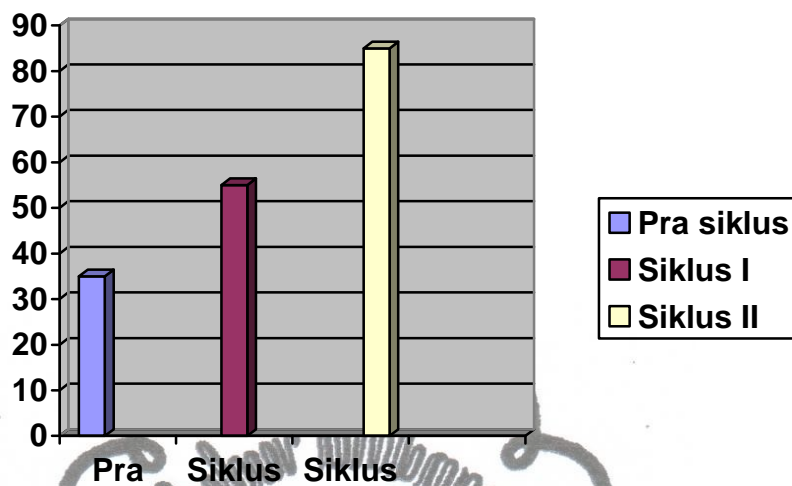


Diagram1.1 Prosentase Ketuntasan Belajar

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan atau pra siklus yang hanya mencapai 35 % sedangkan pada siklus 1 mencapai 55 % dan pada siklus 2 mencapai 85 %.

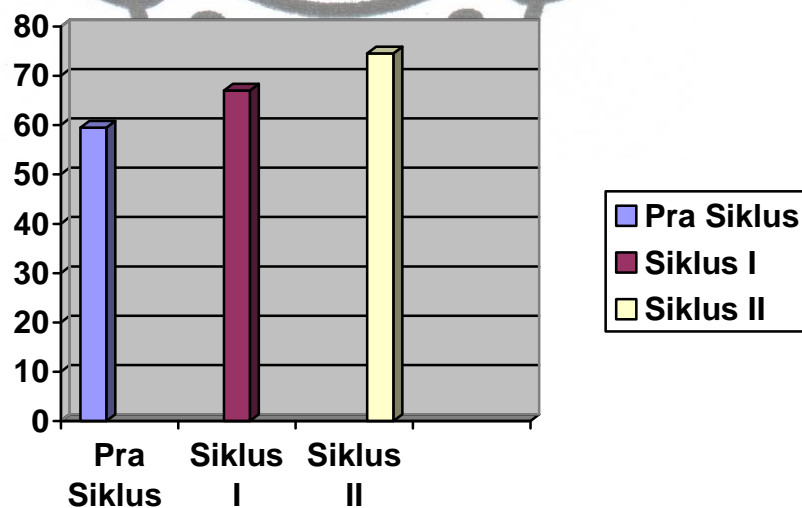


Diagram1.2 Prosentase Ketuntasan Belajar

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelum tindakan atau pra siklus rata-rata kelas hanya 59,50 sedangkan pada siklus 1 mencapai 67 dan pada siklus 2 mencapai 74,5.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada pembelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara dengan media dari tokoh karton pada dengan menerapkan SD Negeri 05 Bantarbolang Kabupaten Pemalang sebagai berikut :

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus serta berdasarkan seluruh pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan dapat dipaparkan bahwa:

- 1) Pada siklus 1, siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu memperoleh nilai  $\geq 65$  sebesar 55 % dengan rata-rata kelas 67,00.
1. Pada siklus 2, siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu memperoleh nilai  $\geq 65$  sebesar 85 % dengan rata-rata kelas 74,5.

Maka dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berbicara dengan media pembelajaran dari tokoh karton dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 05 Bantarbolang, Kabupaten Pemalang tahun 2010.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, ada beberapa saran untuk dipertimbangkan dan sekaligus sebagai penutup dalam laporan hasil penelitian tindakan kelas ini, meliputi saran bagi sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

1. Kepada Sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan pengadaan berbagai alat peraga bahasa Indonesia juga alat peraga inovatif, sehingga dapat menunjang dalam pembelajaran sekaligus meningkatkan aktivitas belajar siswa .

2. Kepada Guru

Guru hendaknya mempersiapkan secara cermat dan tepat perangkat pendukung pembelajaran dan fasilitas belajar serta pemilihan strategi



pembelajaran, karena pemilihan perangkat dan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran.

### 3. Kepada Siswa

Siswa hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta meningkatkan frekuensi belajarnya, sehingga akan memperoleh hasil yang optimal.

### 4. Kepada Orang tua

Orang tua hendaknya senantiasa memberikan perhatiannya kepada putra-putrinya, karena perhatian orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan siswa.

Pendidikan akan berhasil apabila ada kerjasama antara orang tua dan guru. Bimbingan orang tua di rumah sangat berarti dalam kemajuan belajar siswa, tanpa bantuan orang tua pendidikan anak tidak akan optimal.

